

PENGARUH CR, DER DAN DAR TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Devi Ariani¹, Bati²

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ASAHAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ‘Pengaruh CR, DER Dan DAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI’. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial CR dengan nilai signifikan sebesar $0,045 < 0,05$ nilai $t_{hitung} (2,089) > t_{tabel} (2,03452)$. Artinya secara parsial CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, maka H_0 ditolak H_2 diterima. DER dengan nilai signifikan sebesar $0,141 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} (1,509) < t_{tabel} (2,03452)$. Secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap ROA, maka H_0 diterima H_2 ditolak. Secara parsial DAR menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,05$ dengan $t_{hitung} (-2,415) < t_{tabel} (-2,03452)$ maka secara parsial DAR berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA, maka H_0 ditolak H_2 diterima. Nilai R^2 sebesar $0,450$ artinya 45% perubahan dalam ROA dijelaskan oleh variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan 55% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Kata kunci : CR, DER, DAR Dan ROA

ABSTRACT

This study aims to determine "Effect of CR, DER and DAR on ROA in Pharmaceutical Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange." The results of this study indicate that partially CR with a significant value of $0.045 < 0.05$ $t_{count} (2.089) > t_{table} (2.03452)$. This means that partially CR has a positive and significant effect on ROA, then H_0 is rejected H_2 is accepted. DER with a significant value of $0.141 > 0.05$ with a value of $t_{count} (1.509) < t_{table} (2.03452)$. Partially DER has no effect on ROA, then H_0 is accepted H_2 is rejected. Partially DER has no effect on ROA, then H_0 is accepted H_2 is rejected. Partially DAR shows a significant value of $0.022 < 0.05$ with $t_{count} (-2.415) < t_{table} (-2.03452)$, then partially DAR has a negative and significant effect on ROA, then H_0 is rejected H_2 is accepted. R^2 value of 0.450 means that 45% of changes in ROA are explained by the independent variables in this study, while 55% are explained by other causes not included in this model.

Keywords: CR, DER, DAR and ROA

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis yang fokus meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat-obatan, terutama dalam hal kesehatan. Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia, sebab kebutuhan akan obat-obatan yang

sangat meningkat seiring dengan bertambahnya populasi penduduk yang memberikan peluang besar bagi industri farmasi untuk terus berkembang. Perusahaan farmasi memiliki jumlah perusahaan yang relatif sedikit dibandingkan dengan perusahaan dibidang lainnya. Persaingan dunia bisnis memacu sebuah perusahaan untuk terus berlomba-lomba mencapai target semaksimal mungkin.

Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR). Current Ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya.

Pembiayaan dengan utang diukur dengan Rasio Solvabilitas atau sering disebut Ratio Leverage, yaitu sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang yang dalam hal ini diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Saat perusahaan menggunakan lebih banyak utang, artinya resiko yang ditanggung perusahaan lebih besar, namun hal itu juga dapat memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Sebaliknya, apabila suatu perusahaan memiliki Debt to Equity Ratio (DER) lebih rendah tentu mempunyai tingkat risiko kerugian lebih kecil dan dapat mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian yang diharapkan.

Secara umum, analisis keuangan berkaitan dengan utang jangka panjang perusahaan. DAR memperlihatkan besarnya kebutuhan pendanaan dibiayai oleh utang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Debt to Assets Ratio (DAR) untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin kurang baik, karena adanya peningkatan risiko yang dihadapi oleh kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya.

Salah satu pengukuran atas kinerja perusahaan adalah dengan mengetahui tingkat pengembalian atas investasi atau Return on Assets (ROA). Return on Assets (ROA) sering juga disebut Return of

Investment (ROI) yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aktiva perusahaan yang dimiliki.

Tabel 1.1 Rata-Rata CR, DER dan DAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

No.	Variabel	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
1.	CR	379.94	323.83	362.52	311.01
2.	DER	-3.026	2.04	1.04	0.90
3.	DAR	0.37	0.38	0.37	0.38
4.	ROA	8.77	9.83	9.75	9.15

Sumber: www.idx.co.id data diolah

Berdasarkan fenomena diatas, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul: ‘‘Pengaruh CR, DER Dan DAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, perumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI. ?
2. Apakah secara parsial *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub

sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah secara parsial *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

a. *Current Ratio* (CR) atau Rasio Lancar

Menurut Kasmir (2010:111), *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Baik buruknya tingkat *current ratio* dapat menjadi pertimbangan tersendiri bagi para investor dalam menanamkan modalnya.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2010:112), *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk

mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Murhadi (2015:61), “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan.

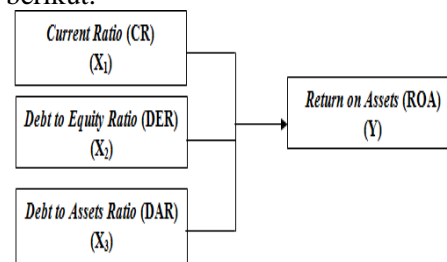
c. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2010:112) *Debt to Asset Ratio* (*Debt Ratio*) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi nilai *Debt to Assets Ratio* maka semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh utang dan semakin tinggi pula beban bunga utang yang harus ditanggung perusahaan.

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Erlina, 2011:33).

Secara skematis, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dibuat berdasarkan teori yang telah dikemukakan yaitu variabel CR, DER dan DAR terhadap ROA yang dapat ditunjukkan pada Gambar 2.1. sebagai berikut:



2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah proporsi yang dirumuskan dengan maksud untuk

diuji secara empiris. Proporsi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal atau diuji kebenarannya mengenai konsep atau konstruk yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenomena.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini di kategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan dengan berdasarkan data yang diperoleh secara tidak langsung, yang bersumber dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id, jurnal penelitian, laporan keuangan, dan buku-buku referensi yang berkaitan dengan topik penelitian .

3.2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat Asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan alamat website www.idx.co.id yakni pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Juli 2019 sampai dengan November 2019.

3.3.1. Populasi

Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017, yaitu sebanyak 10 perusahaan.

3.3.2. Sampel

Berdasarkan karakteristik penarikan sampel dari 10 perusahaan, yang memenuhi syarat kriteria diperoleh sampel penelitian sebanyak 9 perusahaan selama 4 (empat) tahun

sehingga diperoleh sebanyak 36 pengamatan.

3.4. Analisis Deskriptif

Menurut Ghazali (2018:19) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada sesuatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (skewness).

3.5. Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Return On Assets (ROA)

a = Konstanta

X_1 = Current Ratio (CR)

X_2 = Debt to Equity Ratio (DER)

X_3 = Debt to Assets Ratio (DAR)

b_1 = Koefisien regresi variabel Current Ratio (CR)

b_2 = Koefisien regresi variabel Debt to Equity Ratio (DER)

b_3 = Koefisien regresi variabel Debt to Assets Ratio (DAR)

e = Standar Error

3.6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Model regresi dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara mendeteksi ada tidaknya Multikolonieritas yaitu dengan cara

memperhatikan angka Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10 dan model regresi pula dapat dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka model regresi disebut Homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka model regresi termasuk heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autoorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL).

3.7. Pengujian Hipotesis

a. Uji-F (Uji Signifikansi Simultan)

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat α sebesar 5%. Apabila nilai signifikansi uji $F < 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat

dipergunakan untuk analisis berikutnya, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018:179).

b. Uji-t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:99).

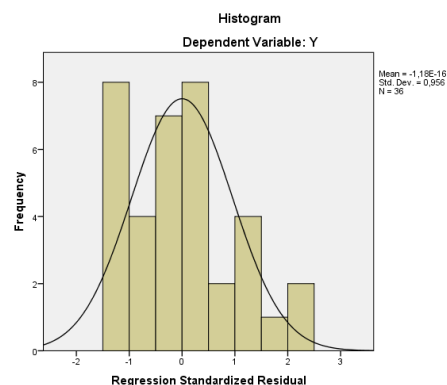
3.8. Koefisien Determinasi (uji R²)

Menurut Ghazali (2018:97) Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) memiliki interval antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

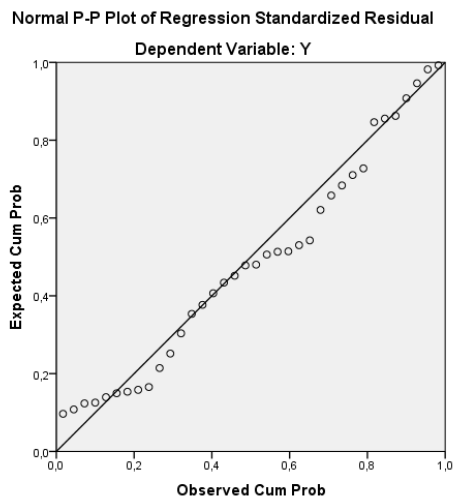
4.1. Uji Normalitas

a. Pengujian normalitas dengan menggunakan grafik histogram berikut:



Dari gambar di atas terlihat bahwa grafik histogram membentuk lonceng tidak miring ke kiri dan ke kanan dan menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Dilihat dari uji grafik P-P Plot



Dari gambar di atas terlihat bahwa titik menyebar mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi terdistribusi normal.

c. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	508,8274637
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,087
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,193 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.2 Kolmogorov-Smirnov di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.193, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai alfa yaitu 0,05 yang artinya data di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

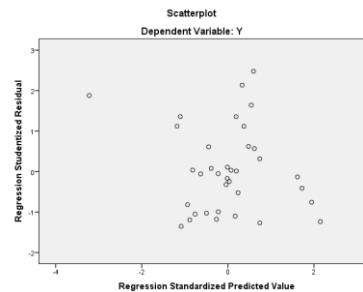
4.2. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,599	1,670
	X2	,940	1,064
	X3	,583	1,716

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau terbebas dari multikolinearitas. Dari ke 3

variabel independen di atas memiliki nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0.10. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.3. Uji Heteroskedastisitas



Grafik scatterplot di atas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.4. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,297

Hasil dari pengolahan menggunakan SPSS for windows pada tabel 4.4 memperlihatkan besar nilai Durbin Watson 2.297, pembandingan menggunakan nilai signifikansi sebesar 5%, jumlah pengamatan 36 (n), dan jumlah variabel 3 (k=3), maka tabel Durbin Watson akan di dapat nilai du sebesar 1.6593. Karena nilai DW 2.297 lebih besar dari batas atas (du) 1.6593 dan kurang dari 4 - 1.6593 (2.3407), maka dapat di tarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

4.5. Pengujian Hipotesis

A. Uji Simultan (uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8943825,427	3	2981275,142	10,528	,000 ^b
	Residual	9061688,573	32	283177,768		
	Total	18005514,00	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Bila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, pada $\alpha=5\%$
 Bila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, pada $\alpha=5\%$
 Uji pada tabel diatas nilai F_{tabel} yang diperoleh dengan ketentuan $\alpha = 0.05$ dan deferensial (df) = $n - k - 1$ dengan variabel X sebanyak 3 maka di dapat $df = 36 - 3 - 1$ maka $df = 32$. Dari hasil uji regresi ini didapat F_{hitung} sebesar 10.528 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2.90 dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,528 > 2,90$) signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), artinya secara simultan Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2) dan Debt to Assets ratio (X3) berpengaruh secara serempak terhadap Return on Assets (Y) dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima.

B. Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1021,929	340,067		3,005	,005
	X1	,011	,005	,339	2,089	,045
	X2	,239	,158	,195	1,509	,141
	X3	-11,852	4,949	-,397	-2,415	,022

a. Dependent Variable: Y

- a. Hasil dari pengujian data bahwa variabel Current Ratio (X1) mempunyai signifikan sebesar $0,045 < 0,05$ nilai thitung 2,089 > ttabel 2,03452. Hal ini berarti variabel Current Ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets, maka keputusan nya bahwa H_0 ditolak H_2 diterima.
- b. Diketahui hasil pengujian data variable Debt to Equity Ratio (X2) mempunyai signifikan sebesar $0,141 > 0,05$ nilai thitung 1,509 < ttabel 2,03452. hal ini berarti

- secara parsial variable Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets dan berdasarkan perbandingan antara thitung dan ttabel dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima H_2 ditolak.
- c. Pengolahan data diketahui bahwa Debt to Assets ratio (X3) dengan nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,05$ dengan nilai thitung ($-2,415$) < ttabel ($-2,03452$). Secara parsial variable Debt to Assets Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets dan berdasarkan perbandingan antara thitung dan ttabel dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak H_2 diterima.

C. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,705 ^a	,497	,450	532,14450

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan model summary nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,705 atau 70,5%. Yang berarti korelasi atau hubungan antara variabel dependen Return On Assets (Y) dengan variabel independen Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2) dan Debt to Assets ratio (X3) dikatakan akurat karena diatas 0,05. Sedangkan nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi adalah 0.450, hal ini berarti 45% variasi atau perubahan dalam Return On Assets dijelaskan oleh variasi dari Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Debt to Assets ratio sedangkan 55% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.6. Pembahasan

A. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return On Assets (ROA)

Secara parsial dari hasil penelitian diperoleh thitung 2,089 >

ttabel 2,03452 artinya H_0 ditolak H_2 diterima, dengan nilai signifikan sebesar $0,045 < 0,05$, artinya bahwa secara parsial Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets.

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar dimana semakin tinggi nilai Current Ratio maka akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang lancarnya dan sebaliknya apabila semakin rendah nilai Current Ratio, maka semakin kecil kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

B. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Assets (ROA)

Adapun hasil dari penelitian ini diperoleh nilai signifikan sebesar $0,141 > 0,05$ hal ini berarti secara parsial variable Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets dan diperoleh nilai thitung $1,509 <$ ttabel 2,03452 artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak.

DER digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang saham (kreditur) dengan pemilik perusahaan, artinya rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Dengan demikian jika rasio ini semakin rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil namun dapat mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian yang diharapkan.

C. Pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Return On Assets (ROA)

Dari hasil Pengolahan data diketahui bahwa Debt to Assets ratio (X3) dengan nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,05$ dengan nilai thitung ($-2,415$)

$<$ ttabel ($-2,03452$). Secara parsial variable Debt Assets Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets dan dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Debt to Assets ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai asetnya. Dimana semakin tinggi nilai Debt to Assets ratio maka semakin kurang baik, karena adanya peningkatan risiko yang dihadapi oleh kreditur berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Naiknya rasio DAR berdampak negatif terhadap ROA.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, berikut ini adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh:

1. Secara simultan bahwa hasil dari uji regresi ini di dapat nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan Ftabel sebesar 2,90 maka diperoleh Fhitung $>$ Ftabel ($10,528 > 2,90$) dari hasil tersebut ditarik kesimpulan bahwa secara simultan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) dan H_0 ditolak H_1 diterima.
2. Secara Parsial bahwa nilai signifikan Current Ratio secara sebesar $0,045 < 0,05$ nilai thitung $2,089 >$ ttabel 2,03452 . Hal ini berarti variabel Current Ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets, maka keputusan nya bahwa H_0 ditolak H_2 diterima.
3. Secara parsial diketahui hasil pengujian data variable Debt to Equity Ratio (X2) mempunyai signifikan sebesar $0,141 > 0,05$ nilai thitung $1,509 <$ ttabel 2,03452, ditarik kesimpulan bahwa

H0 diterima dan H2 ditolak. Hal ini berarti secara parsial variable Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets.

4. Secara parsial diketahui bahwa Debt to Assets ratio (X3) dengan nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,05$ thitung ($-2,415$) $<$ ttabel ($-2,03452$). Secara parsial variable Debt to Assets Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets dan dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 ditolak H2 diterima.
5. Nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi adalah 0.450, hal ini berarti 45% variasi atau perubahan dalam Return On Assets dijelaskan oleh variasi dari Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Debt to Assets ratio sedangkan 55% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis data, perhitungan statistik yang diperoleh dari penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, jika ingin menggunakan variabel-variabel yang sama sebaiknya melakukan penelitian dengan subsektor yang berbeda dan menambah populasi dalam penelitian.
2. Peneliti selanjutnya ada baiknya menambah waktu atau periode pengamatan apabila ingin melakukan penelitian dengan variabel yang sama.
3. Bagi investor sebaiknya sebelum melakukan investasi terlebih dahulu mencari tahu mengenai profil perusahaan, CR, DER dan DAR, agar dapat menjadikan bahan pertimbangan yang akan mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Erlina. 2011. *Metodologi Penelitian*. Medan: USU Press.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2017 *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Jakarta : Kencana.
- . 2014. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Murhadi, Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi 18, Ekonisia, Yogyakarta.

Jurnal/Skripsi

- Abang Adrizky F.A, Pengaruh CR, DARDER Terhadap Profitailitas Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016. Skripsi Universitas Bangka Belitung, 2018.
- Afriyanti Hasanah dan Didit Enggariyanto Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar

- Di Bursa Efek Indonesia. Politeknik Negeri Batam, *Journal Of Applied Managerial Accounting*, Vol. 2, No. 1, 2018.
- Anton Trianto. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT.Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. Politeknik Darusalam Palembang, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* , Vol.8, No.03, 2017.
- Azzalia Feronicha Wianta Efendi dan Seto Sulaksono Adi Wibowo Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Politeknik Negeri Batam, *Journal Of Applied Managerial Accounting*, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Harsi Romli,dkk. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return on Asset* Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. Universitas Indo Global Mandiri, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.15 (4), 2017.
- Mahardika, P.A dan Marbun, D.P. Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015. Universitas Pembangunan Jaya, Volume 3, 2016.
- Marceline Freitas Ximenes. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Leader Supermarket Di Dili Timor-Leste. Universitas Udayana, Bali, 2017.
- M.Toyib,dkk. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. Politeknik Negeri Sriwijaya, *Jurnal Akuntanika*, Vol. 4 , No. 2, 2018.

Website/Internet :

<http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/>